

MODEL ADMINISTRASI PENILAIAN KURIKULUM 2013 UNTUK SEKOLAH DASAR

Joko Rokhani Sanjaya
suwanto123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendokumentasikan praktik terbaik yang kami lakukan (*best practice*) yakni Pendampingan Kolaboratif dalam Menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah di Sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto. Kegiatan ini dilatar belakangi adanya temuan dari hasil pantauan dan pengamatan yang kami lakukan di lembaga binaan bahwa Kepala Sekolah di sekolah Binaan Kecamatan Wonomerto belum memiliki Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS). RKKS yang dimaksud adalah program kerja yang memuat program harian, mingguan, bulanan semesteran, awal tahun dan akhir tahun dengan baik. Artinya Kepala Sekolah belum memahami dan mampu menyusun Rencana Kerja Kepala Sekolah yang akan digunakan sebagai acuan bekerja selama tahun berjalan baik harian selama kurun waktu satu tahun berjalan. Hasil dari pendampingan kolaboratif adalah untuk kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun dan akhir tahun semuanya berada dicapai baik (80%). Dengan demikian strategi pendampingan kolaboratif ini dapat digunakan untuk kegiatan supervisi yang lain.

keywords : Model Administrasi, Penilaian, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penyempurnaan Kurikulum 2013 antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Materi diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian, dengan memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi (*HOTS/Higher Order Thinking Skills*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Selama ini sebagian besar guru SD sasaran Kurikulum 2013 cenderung masih mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS/Lower Order Thinking Skills*) dan soal-soal yang dibuat tidak kontekstual. Soal-soal yang disusun oleh guru umumnya mengukur keterampilan mengingat (*recall*). Bila dilihat dari konteksnya sebagian besar menggunakan konteks di dalam kelas dan sangat

teoretis, serta jarang menggunakan konteks di luar kelas. Akibatnya, tidak memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi.

Kemampuan guru SD dalam mengembangkan instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi perlu ditingkatkan. Instrumen penilaian yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi meningkatkan kreativitas, dan membangun

kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Direktorat Pembinaan SD menyusun Modul Penyusunan Soal *HOTS* bagi guru SD (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Secara khusus, peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi sekaligus diharapkan diiringi dengan kemampuan guru untuk mengintegrasikannya dengan penguatan karakter peserta didik, kegiatan literasi dan pengembangan kompetensi abad 21, terutama *4C* yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) -serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*).

Disamping esensi penilaian diatas yang sangat diperlukan oleh guru-guru sekolah dasar adalah cara atau model administrasi penilaiannya sehingga data tentang hasil penilaian anak dapat terdokumentasikan secara baik dan lengkap, maka melalui artikel ini saya tuangkan Model Administrasi Penilaian Kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik muatan pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan. Penentuan KKM harus mempertimbangkan setidaknya 3 aspek, yakni karakteristik peserta didik (intake), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi Satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung).

1) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD

tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

- 2) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian jenjang sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya (Rulyansah et al., 2018).
- 3) Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungannya, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama-sama kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dicantumkan dalam Dokumen I KTSP dan bersifat dinamis, artinya memungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran. KKM dituliskan dalam bentuk angka (bilangan bulat) dengan rentang 0 – 100. Dengan demikian, penentuan KKM muatan pelajaran merupakan kewenangan pendidik yang disetujui di tingkat Satuan Pendidikan melalui rapat dengan guru. KKM dapat dibuat berbeda untuk setiap mata pelajaran dan dapat juga dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Apabila sekolah menentukan KKM yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, sekolah harus mempertimbangkan panjang interval setiap mata pelajaran. KKM yang berbeda-beda mengakibatkan interval predikat dan penentuan predikat yang berbeda. Misalnya, muatan

pelajaran dengan KKM 75 maka predikat C (Cukup) dimulaidari nilai 75, sedangkan KKM 60 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 60. Format KKM sebagai berikut:

No	Mapel	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Sosial						
6	Ilmu Pengetahuan Alam						
7	Seni Budaya dan Prakarya						
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan						
9	Muatan Lokal						
a	Bahasa Daerah						
b							
c							
d							
KKM Satuan Pendidikan							

NILAI UTAMA KARAKTER DAN KARAKTER OPERASIONAL PADA SIKAP SPRIRITUAL (KI-1)

1. Religiusitas, diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dll.
2. Integritas, diantaranya: jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi, dll.

KESIMPULAN

- a. Untuk memudahkan pengadministrasian hasil penilaian Sikap Spiritual dan Sosial lebih mudah menggunakan lembar observasi seperti pada lembar N-1 yang dapat digunakan pada semester 1 dan semester 2 berarti dalam satu tahun.
- b. Lembar penilaian Pengetahuan (KI-3) pada semester 1 Untuk Muatan Pelajaran Tidak Tematik seperti Pendidikan Agama, PJOK,

- a. Matematika (Klas 4,5,6) dan Muatan Lokal dapat menggunakan Format N-2.
- c. Lembar penilaian Pengetahuan (KI-3) pada semester 1 Untuk Muatan Pelajaran Tematik seperti Pendidikan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika Klas 1,2,3) dan SBDP dapat menggunakan Format N-3.
- d. Lembar penilaian Keterampilan (KI-4) pada semester 1 Untuk Muatan Pelajaran Tidak Tematik seperti Pendidikan Agama, PJOK, Matematika (Klas 4,5,6) dan Muatan Lokal dapat menggunakan Format N-4
- e. Lembar penilaian Keterampilan (KI-4) pada semester 1 Untuk Muatan Pelajaran Tematik seperti Pendidikan Agama, PJOK, Matematika (Klas 4,5,6) dan Muatan Lokal dapat menggunakan Format N-5
- f. Lembar penilaian Pengetahuan (KI-3) pada semester 2 Untuk Muatan Pelajaran Tidak Tematik seperti Pendidikan Agama, PJOK, Matematika (Klas 4,5,6) dan Muatan Lokal dapat menggunakan Format N-6
- g. Lembar penilaian Pengetahuan (KI-3) pada semester 2 Untuk Muatan Pelajaran Tematik seperti Pendidikan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika Klas 1,2,3) dan SBDP dapat menggunakan Format N-7
- h. Lembar penilaian Keterampilan (KI-4) pada semester 2 Untuk Muatan Pelajaran Tidak Tematik seperti Pendidikan Agama, PJOK, Matematika (Klas 4,5,6) dan Muatan Lokal dapat menggunakan Format N-8
- i. Lembar penilaian Keterampilan (KI-4) pada semester 2 Untuk Muatan Pelajaran Tematik seperti Pendidikan Agama, PJOK, Matematika (Klas 4,5,6) dan Muatan Lokal dapat menggunakan Format N-9

DAFTAR RUJUKAN

Depdikbud, 2016, Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Depdikbud, 2016, Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Depdikbud, 2017, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI Kelas 1, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>